

## **Pengaruh Suku Bunga Dan Nilai Tukar Terhadap Indeks Harga Saham Sektor Pertanian Di BEI Tahun 2016 – 2020**

*Idham Masri Ishak<sup>1</sup>. Srie Isnawaty Pakaya<sup>2</sup>*

*Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo, Indonesia<sup>1</sup>*

*Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo, Indonesia<sup>2</sup>*

*Email: [idham.ishak@ung.ac.id](mailto:idham.ishak@ung.ac.id)*

---

**Abstract:** *This study aims to determine the effect of interest rates and the rupiah exchange rate partially and simultaneously on the stock prices of the agricultural sector on the IDX in 2016-2020. This type of research is quantitative research. The population in this study are all agricultural sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The sampling technique is using purposive sampling. The sample of this research is 16 companies for five years. The data analysis technique uses multiple linear regression. The results of the study show that interest rates and exchange rates simultaneously affect stock prices. And partially the interest rate (X1) has a Tcount value of -0.221 with a significance level of 0.826 so that interest rates have no effect on stock prices. The exchange rate (X2) has a Tcount value of 10,363 with a significance level of 0.000 so that the exchange rate has a significant effect on stock prices.*

**Keywords:** *Interest Rate; Exchange Rate; Stock Price*

---

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat suku bunga dan nilai tukar rupiah secara parsial dan simultan terhadap harga saham sektor pertanian di BEI tahun 2016-2020. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel yakni menggunakan purposive sampling. Sampel penelitian ini sebanyak 16 perusahaan selama lima tahun. Teknik analisis data menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan suku Bunga dan Nilai Tukar berpengaruh secara bersama-sama terhadap harga saham. Dan Secara parsial suku bunga (X1) memiliki nilai Thitung -0.221 dengan tingkat signifikansi 0,826 sehingga suku bunga tidak berpengaruh terhadap harga saham. Nilai tukar (X2) memiliki Nilai Thitung 10.363 dengan Tingkat Signifikansi 0,000 sehingga nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

**Kata Kunci:** *Suku Bunga; Nilai Tukar; Harga Saham*

### **PENDAHULUAN**

Perekonomian global saat ini sangatlah pesat perkembangannya, dimana pertumbuhan ekonomi yang begitu cepat dan pesat tentunya membutuhkan sebuah ide yang lebih baik dalam menghadapi tantangan kedepan. Untuk itu sebuah perusahaan global harus bisa mengantisipasi perubahan yang begitu cepat perkembangan pertumbuhan ekonomi global. Untuk itu perusahaan harus dapat menilai agar dapat mengimbangi berbagai perubahan di segala aspek perkembangan, agar perusahaan yang dijalankan dapat bersaing dengan baik sesuai harapan perkembangan perekonomian global saat ini. Persaingan usaha yang begitu tinggi, tentunya menjadi salah satu tantangan yang harus disikapi dengan baik oleh perusahaan maupun pihak manajemen agar supaya perubahan perkembangan disegala bidang menjadi pendorong semangat bagi perusahaan untuk dapat meningkatkan capaian kinerja dalam menghadapi berbagai tantangan agar perusahaan bisa terjaga dengan baik pertumbuhan.

Seiring perkembangan perekonomian disegala aspek kehidupan tentu searah oleh kemajuan teknologi yang begitu pesat dewasa ini, dimana teknologi sangatlah dinamis dalam perkembangan pertumbuhan ekonomi, karena dengan kemajuan teknologi dapat membantu perusahaan untuk melakukan aktifitas maupun operasional perusahaan dari segala aspek pertumbuhan perusahaan.

Investasi dalam penerapannya banyak mempunyai pengaruh terhadap banyak aspek dan pihak yang terlibat langsung maupun pihak yang tidak terlibat secara langsung. Perekonomian negara juga dipengaruhi oleh tingkat investasi yang menjadi salah satu bagian dari pendapatan disuatu negara, dimana saat investasi mengalami kenaikan maka pendapatan juga mengalami kenaikan dan begitupun sebaliknya saat investasi turun maka pendapatan juga ikut turun.

Harga saham akan mengalami perubahan kenaikan ketika adanya transaksi yang aktif di pasar saham, tentunya kondisi seperti inilah yang diinginkan oleh berbagai pihak yang berkepentingan langsung dengan perusahaan. Indeks harga saham merupakan petunjuk atau gambaran masa depan ekonomi suatu negara, dimana pergerakan harga saham digambarkan lewat sesuatu rangkaian data historis berbentuk IHSB yang disajikan untuk periode tertentu. Harga saham yang kemudian digambarkan melalui IHSB dipengaruhi oleh beberapa variabel diantaranya ialah Suku Bunga dan Nilai Tukar Rupiah pada US Dollar. Kegiatan dan perkembangan ekonomi di dunia ini menjadi saling berhubungan dan saling bergantung satu sama lain. Para investor yang berinvestasi di BEI akan melakukan pertimbangan-pertimbangan terlebih dahulu dengan melihat faktor yang sangat penting yaitu naik turunnya IHSB.

Suku bunga menjadi variabel ekonomi makro yang juga berpengaruh terhadap lingkungan investasi. Tingkat suku bunga menyatakan tingkat pembayaran atas pinjaman atau investasi lain, di atas perjanjian pembayaran kembali yang dinyatakan dalam presentase tahunan (Kewal, 2012). Kembali terjadi penurunan suku bunga, investor akan mengalihkan investasi mereka dari instrumen surat utang maupun deposito ke instrumen saham.

Nilai tukar mata uang merupakan nilai mata uang negara yang diukur dengan mata uang negara lain (Purnomo, 2015). Depresiasi mata uang ialah situasi di mana nilai rupiah melemah terhadap nilai mata uang negara lain. Sedangkan, apresiasi nilai rupiah ialah situasi dimana nilai rupiah menguat terhadap nilai mata uang negara lain. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Suku Bunga dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham pada Sektor Pertanian di BEI Tahun 2016-2020".

### **Hubungan Antar Variabel**

#### **1. Suku Bunga Terhadap Harga Saham**

Harga saham dan tingkat bunga mempunyai hubungan yang negatif (Tandelilin, 2010). Suku bunga mempunyai pengaruh besar terhadap harga saham. Suku bunga yang semakin tinggi akan berakibat memperlesu perekonomian dan naiknya biaya bunga. Suku bunga tinggi maka akan berakibat pada penurunan laba perusahaan dan membuat para investor untuk menjual saham lalu mengalihkan dana ke pasar obligasi. Tingkat suku bunga yang tinggi akan membuat investor beralih untuk menanamkan modalnya di bidang lain seperti bank yang tingkat pengembalian yang cukup tinggi. Ketika para investor keluar dari pasar saham menyebabkan penurunan harga saham pada umumnya yang akan berpengaruh cukup besar terhadap indeks harga saham. Dengan begitu suku bunga berpengaruh negatif terhadap indeks harga saham. Hasil penelitian Lestari (2015) Menunjukkan bahwa BI Rate berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham sedangkan menurut Amin (2012) menunjukkan bahwa tingkat bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

#### **2. Nilai Tukar Terhadap Harga Saham**

Nilai tukar merupakan harga dari mata uang suatu negara terhadap negara lainnya. Pengaruh nilai tukar terhadap indeks harga saham yaitu ekspetasi investor terhadap dengan perekonomian suatu negara. Terdepresiasi (melemah) nilai tukar suatu negara terhadap negara asing, membuat investor merasa khawatir. Bagi investor ketika depresiasi nilai tukar suatu negara menggambarkan bahwa prospek perekonomian suatu negara suram, sebab depresiasi dapat terjadi ketika faktor fundamental perekonomian tidaklah kuat, sehingga nilai tukar negara asing menguat dan berpengaruh pada penurunan indeks harga saham di pasar saham. (Wismantara & Darmayanti, 2017) menjelaskan bahwa variabel kurs berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap indeks harga saham, artinya semakin besar perubahan kurs mata uang maka semakin bertambah baik kinerja saham. Pengaruh positif berarti nilai tukar rupiah dan harga saham semakin baik. Nilai tukar rupiah menguat membuat harga saham semakin baik dan begitupun sebaliknya saat nilai tukar rupiah melemah maka harga saham semakin buruk. Penelitian yang dilakukan oleh Witjaksono (2010) menemukan hasil bahwa kurs rupiah berpengaruh negatif terhadap IHSB, sama halnya dengan Kewal (2012) mengemukakan bahwa kurs rupiah berpengaruh negatif dan signifikan,

sedangkan penelitian oleh Heru (2008) memperlihatkan hasil bahwa variabel kurs berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Indeks LQ45. Artinya semakin besar variabel perubahan kurs mata uang, semakin meningkat kinerja saham. Hasil yang sama juga ditemukan dari penelitian yang dilakukan oleh Krisna dan Wirawati (2013) bahwa variabel nilai tukar rupiah dikatakan berpengaruh positif dan signifikan pada IHSG.

### **Hipotesis Penelitian**

Hipotesis diuraikan berdasarkan kebenarannya dan sesuai dengan kerangka pemikiran serta penelitian terdahulu, dimana diduga terdapat pengaruh secara parsial dan simultan suku bunga dan nilai tukar berpengaruh pada harga saham sektor pertanian yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.

### **METODE PENELITIAN**

#### **Pendekatan dan Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif yang menjelaskan pengaruh suku bunga dan nilai tukar rupiah terhadap harga saham pada sektor pertanian. Jenis data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan menggunakan laporan tahunan perusahaan periode 2016-2020 yang diperoleh melalui data di BEI.

#### **Variabel Penelitian**

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018). Variabel bebas di dalam penelitian ini menggunakan data variabel makro ekonomi untuk mengetahui pengaruhnya terhadap Harga Saham Sektor Pertanian, lebih spesifiknya, variabel bebas yang peneliti pakai memiliki 2 variabel X (independent) dan 1 variabel Y (dependent). Variabel X (independent) terdiri dari suku bunga BI (X1), dan kurs Rupiah (X2). Sedangkan variabel Y adalah saham sektor di BEI yaitu harga saham sektor pertanian (Y).

#### **Teknik Pengumpulan Data**

Data merupakan sebuah informasi berupa numerik yang menjelaskan suatu keadaan atau fakta, diolah secara kuantitatif maupun kualitatif (Siregar, 2013). Jenis data yang akan peneliti gunakan adalah data sekunder, karena tidak diperoleh langsung dari sumbernya. Teknik pengambilan data yang penulis lakukan adalah teknik dokumentasi laporan-laporan pemerintah dan juga teknik studi pustaka dengan melihat data dari literatur-literatur terdahulu. Dikarenakan data yang penulis gunakan adalah data sekunder, maka penulis mengambil data tersebut dari Bursa Efek Indonesia, Badan Pusat Statistik, Bank Indonesia, dan website seperti [investing.com](http://investing.com) serta [yahoo.finance.com](http://yahoo.finance.com), yang diambil dari kurun waktu 2016 – 2020.

#### **Pengujian Asumsi Klasik**

##### **1. Uji Normalitas**

Salah satu asumsi yang harus dipenuhi dalam melakukan analisis regresi linier baik sederhana maupun berganda adalah variabel dependen (terikat) harus berasal berdasarkan populasi terdistribusi normal. Pengujian normalitas ini bertujuan untuk menguji apakah variabel bebas dan variabel terikat terdistribusi normal atau tidak. Oleh karena itu sebelum data diolah lebih lanjut, harus dilakukan pengujian normalitas untuk melihat apakah variabel bebas dan variabel terikat terdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dapat dilakukan melalui tahapan berikut:

H0: Data variabel indeks harga saham sektor pertanian berdistribusi normal

H1: Data variabel indeks harga saham sektor pertanian tidak berdistribusi normal tingkat kepercayaan yang digunakan dalam penelitian ini sebesar 95% atau tingkat signifikansinya sebesar 5%.

## 2. Uji Autokorelasi

Salah satu asumsi regresi berganda adalah tidak terdapat autokorelasi. Autokorelasi adalah korelasi antara nilai observasi yang berurutan dari variabel bebas yang tujuannya untuk menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan penggunaan pada periode  $t$  dengan kesalahan pada  $t-1$ . Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi, maka dilakukan pengujian Durbin-Watson (DW).

## 3. Uji Multikorelasi

Uji multikorelasi adalah uji ada tidaknya multikolinearitas dapat diketahui dengan melihat nilai variance inflation factor (VIF). Uji multikorelasi bertujuan untuk menguji apakah ditemukan adanya korelasi diantara variabel bebas. Salah satu asumsi model regresi berganda adalah tidak adanya korelasi yang sempurna, atau korelasi tidak sempurna tetapi relatif sangat tinggi pada variabel-variabel bebasnya. Apabila nilai  $VIF < 10$  dan  $tolerance > 0,1$  maka tidak akan terjadi multikolinearitas.

## 4. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Cara mengetahui ada atau tidaknya gejala heterokedastisitas, maka dilakukan dengan meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen. Pengujian ini dikenal dengan uji glejser (Widarjono, 2013: 156). Persamaan regresi yang dipakai dalam hal ini adalah:  $|U_t| = \alpha + \beta X_t + v_t$ . Tingkat kepercayaan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebesar 95% atau dengan kata lain tingkat signifikansinya ( $\alpha$ ) sebesar 5%. Dasar analisis yang digunakan adalah jika hasil regresi menunjukkan variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi heterokedastisitas.

## Hipotesis Statistik

Untuk mengetahui seberapa besar berpengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, maka diperlukan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis statistik yang dilakukan yaitu:

### 1. Uji T atau Uji Parsial

Uji secara parsial (uji  $t$ ) untuk mengetahui pengaruh antara faktor-faktor variabel variabel dependent dengan independent secara terpisah dengan  $\alpha = 5\%$  dan taraf kepercayaan 95% (Ghazali, 2011: 40).

### 2. Uji F atau Uji Simultan

Pengujian ini untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Jika tingkat indeks harga saham gabungan sektor pertanian lebih kecil dari nilai  $\alpha 0,05$ , maka dapat dikatakan variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Definisi saham adalah tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Wujud saham adalah selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Porsi kepemilikan ditentukan oleh seberapa besar penyertaan yang ditanamkan di perusahaan tersebut Darmadji dan Fakhrudin, (2001). Saham adalah surat bukti atau kepemilikan bagian modal suatu perusahaan. Saham adalah salah satu sumber dana yang diperoleh perusahaan yang berasal dari pemilik modal dengan konsekuensi perusahaan harus membayarkan dividen, menurut Bambang Riyanto (2001).

Suku bunga adalah pertimbangan atau nilai yang dibayarkan peminjam kepada pemberi pinjaman atau pemberi dana. Suku bunga biasanya dinyatakan dalam persentase. Suku bunga menentukan

jenis investasi yang akan menguntungkan pengusaha. Pengusaha hanya akan melakukan investasi yang disengaja jika pengembalian investasi melebihi tingkat bunga. Oleh karena itu, jumlah investasi untuk periode tertentu sesuai dengan nilai semua investasi di atas hasil. Dengan suku bunga yang lebih rendah, lebih banyak perusahaan akan melihat pengembalian investasi yang lebih tinggi daripada suku bunga. Semakin rendah tingkat bunga yang harus dibayar pengusaha, semakin banyak usaha yang dapat dilakukan pengusaha. Semakin rendah tingkat bunga, semakin banyak investor berinvestasi (Sukirno, 1998).

Nilai tukar adalah harga satu Mata uang relatif terhadap mata uang negara lain, dan karena nilai tukar ini mengandung dua mata uang, titik ekuilibrium ditentukan oleh penawaran dan permintaan kedua mata uang tersebut (Abimanyu, 2004). Pertukaran mata uang adalah harga nilai mata uang suatu negara terhadap negara lain, dan dalam hal transaksi barter digunakan dalam melakukan transaksi komersial, nilai tukar antara kedua negara dan nilai tukar ditentukan oleh penawaran dan permintaan. Setelah ditentukan, kita bisa menyimpulkan dari dua mata uang.

Hasil pengujian yang diperoleh Suku Bunga dan Nilai Tukar berpengaruh secara bersama-sama terhadap Harga Saham. Dengan demikian pengujian hipotesis secara simultan atau  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hasil Uji t yang dilakukan hasilnya menunjukkan di mana masing-masing variabel Variabel Suku Bunga ( $X_1$ ) secara Parsial Tidak Berpengaruh Terhadap Harga Saham. Variabel Nilai Tukar ( $X_2$ ) secara Parsial Berpengaruh Signifikan Terhadap Harga Saham. Hipotesis yang menyebutkan bahwa Variabel Suku Bunga ( $X_1$ ) memiliki Nilai Thitung ( $-0.221$ ) < Ttabel ( $-1.990$ ) dengan Tingkat Signifikansi  $0,826 > \text{Nilai Alpha } 0.05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa Secara Parsial Suku Bunga Tidak Berpengaruh Terhadap Harga Saham. Selanjutnya hipotesis Variabel Nilai Tukar ( $X_2$ ) memiliki Nilai Thitung ( $10.363$ ) > Ttabel ( $1.990$ ) dengan Tingkat Signifikansi  $0,000 < \text{Nilai Alpha } 0.05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa Secara Parsial Nilai Tukar Berpengaruh Signifikan Terhadap Harga Saham.

## **KESIMPULAN**

Hasil uji hipotesis (Uji F/simultan) diperoleh Suku Bunga dan Nilai Tukar berpengaruh secara bersama-sama terhadap Harga Saham. Dengan demikian pengujian hipotesis secara simultan atau  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hasil uji hipotesis (Uji T/parsial) yang dilakukan hasilnya menunjukkan di mana masing-masing Variabel Suku Bunga ( $X_1$ ) memiliki Nilai Thitung ( $-0.221$ ) < Ttabel ( $-1.990$ ) dengan Tingkat Signifikansi  $0,826 > \text{Nilai Alpha } 0.05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa Secara Parsial Suku Bunga Tidak Berpengaruh Terhadap Harga Saham. Variabel Nilai Tukar ( $X_2$ ) memiliki Nilai Thitung ( $10.363$ ) > Ttabel ( $1.990$ ) dengan Tingkat Signifikansi  $0,000 < \text{Nilai Alpha } 0.05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa Secara Parsial Nilai Tukar Berpengaruh Signifikan Terhadap Harga Saham.

## **SARAN**

Seyogyanya perusahaan yang bergerak disektor pertanian lebih intens lagi dalam memperhatikan dinamika perekonomian, semakin berkembangnya perekonomian dapat berpengaruh langsung pada suku bunga dan nilai tukar perusahaan sektor pertanian. Dan juga sebaiknya pihak manajemen perusahaan di sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, lebih meningkatkan perhatian pada faktor-faktor eksternal maupun internal lainnya yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan perusahaan sektor pertanian.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abimanyu, Y. (2004). Memahami Kurs Valuta Asing. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Bambang Riyanto. 2001. Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan. BPFE, Yogyakarta.
- Dahlan Siamat. 2014. Manajemen Lembaga Keuangan. Jakarta: LPFE.
- Darmadji, M. Dan M. Fakhruddin. 2001, Pasar Modal Di Indonesia, Jakarta :Salemba Empat
- Fahmi, I. (2015). Manajemen Investasi Teori dan Soal Jawab (2nd ed.). Salemba Empat.
- Ghazali, I. (2011). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ismail. (2011). Perbankan Syariah. Kencana.

Kewal, S, Suci. (2012). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Kurs, dan Pertumbuhan PDB Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. Jurnal *Economia*, Volume 8, Nomor 1.

Nasution, Y. S. J. (2015). Peranan Pasar Modal Dalam Perekonomian Negara.

Siregar, Syofian. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri.

Suad Husnan, (2001), "Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas", Edisi Ketiga, UUP AMP YKPN, Yogyakarta.

Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Tandelilin, Eduardus. 2010. Portofolio dan Investasi: Teori dan Aplikasi. Edisi 1. Kanisius. Yogyakarta.